

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Zainatuddar (2015) berbicara adalah proses penyampaian makna kepada orang lain dalam konteks yang berbeda. Kemampuan Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menjadikan berpikir sebagai proses untuk mengungkapkan ide atau gagasannya secara luas. Sehingga hal ini membuat proses berbicara sangat berkaitan erat dengan proses berfikir.

Kemampuan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dimiliki. Tidak semua orang mampu mengutarakan gagasan, ide dan perasaan mereka dengan baik, kebanyakan dari mereka lebih nyaman mengutarakan gagasan, ide dan perasaan mereka melalui tulisan. Terkadang ada beberapa topik pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang cukup menarik bagi kita untuk dibahas, namun karena penyajian atau tata cara berbicara mereka kurang menarik, maka topik pembicaraan yang mereka sajikan pun terlihat menjadi biasa saja dan tidak menarik. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang otomatis, semakin kita melatih kemampuan berbicara kita, maka kemampuan berbicara kita akan semakin bertambah. Anggapan bahwa setiap orang dapat berbicara dengan bebas, seringkali membuat mereka mengabaikan perkembangan keterampilan berbicara.

Hurlock dalam Susanto (2017) tugas yang paling penting dalam pembelajaran bahasa awal meliputi: Pengucapan kata-kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat multi-kata. Pada usia anak Sekolah Dasar dengan

memiliki kemampuan berbicara maka akan menunjang keberhasilan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menulis dan membaca. Dengan belajar berbicara secara tidak langsung. Keterampilan berpikir dilatih dengan mengorganisasikan, membuat konsep, mengklasifikasikan, dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gagasan.

Ilmu pendidikan sangat memerlukan kemampuan berbicara, karena ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dibutuhkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa lainnya. Ketika para siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik dan siswa memiliki jiwa aktif, dengan demikian proses pengajaran akan terlaksana dengan efektif dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Siswa yang aktif dan kreatif merupakan suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar harus diselenggarakan dengan kondisi belajar yang: 1.) *Interaktif*, 2.) *Inspiratif* 3.) Menyenangkan, 4.) Menantang, 5.) Memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, 6.) Memberikan ruang yang cukup bagi *inisiatif*, *kreativitas*, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Karena kurikulum standar mengharapkan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka secara tidak langsung siswa dilatih keterampilan berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya.

Proses pembelajaran di berbagai sekolah khususnya di SDN 139/IV Kota Jambi, standar proses pembelajaran yang disesuaikan oleh Permendikbudristek tidak berjalan dengan baik di lapangan, karena masih banyak ditemukan siswa

yang memiliki kemampuan berbicara rendah dan mengakibatkan siswa sulit untuk ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kemampuan berbicara sendiri ada beberapa aspek yang menjadi tolak ukur, yaitu pengetahuan siswa terhadap materi yang dibicarakan, penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, kelancaran dan ketelitian siswa dalam penempatan dan pemilihan kata serta intonasi gestur dan mimik siswa ketika sedang berbicara. Permasalahan tersebut ditunjukkan pada hasil pengamatan pertama yang dilakukan peneliti pada kelas III di SD N 139/IV Kota Jambi pada hari Selasa, 4 Oktober 2021. Disana terlihat masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Hanya terdapat beberapa siswa yang menguasai kemampuan berbicara cukup terorganisasi, tersusun dan sesuai dengan indikator dalam penilaian keterampilan berbicara di Sekolah Dasar.

Menurut (Magdalena:2021) terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang pertama ialah faktor *internal*. Faktor *internal* mengacu kepada kondisi siswa, baik kondisi fisik maupun mental siswa, pasifnya siswa selama proses belajar mengajar, kurangnya rasa percaya diri siswa, selalu merasa takut jika pendapat atau gagasan yang dia sampaikan salah. Selain itu faktor *internal* juga bisa mengacu kepada siswa yang tidak mengerti materi pembelajaran, siswa sedikit menguasai kosa kata, dan siswa lebih sedikit memiliki kesempatan untuk berbicara secara sistematis. Faktor *internal* lainnya yang bisa menjadi tolak ukur tinggi atau rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah kepribadian atau karakter yang dimiliki oleh siswa.

Faktor *internal* bukan menjadi satu-satunya faktor penghambat

kemampuan berbicara siswa melainkan ada faktor lain juga yaitu faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* berasal dari luar diri siswa dan biasanya berkaitan dengan cara guru yang menyampaikan materi dengan cara yang kurang tepat. Seperti hasil observasi di SDN 139/IV Kota Jambi, metode yang masih digunakan para guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ini dianggap belum cukup untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya di kelas rendah. Selain menggunakan metode yang tepat, tanggung jawab seorang pendidik adalah mengetahui karakter dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa yang dididik, sehingga kita sebagai guru dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa berdasarkan jenis kepribadian mereka, hal ini bisa kita gunakan untuk mengetahui celah mana yang harus diperbaiki pada siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Selain karena metode guru yang kurang tepat, faktor *eksternal* yang membuat siswa mengalami kemampuan berbicara yang rendah adalah karena status sosial, pola asuh dan latar belakang pendidikan orang tua siswa.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa di kelas rendah, kita harus mengetahui celah mana yang harus diperbaiki, sehingga kita bisa meminimalisir rendahnya kemampuan berbicara siswa terutama di kelas rendah. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.”**

1.2 Rumusan Masalah :

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah :

1. Apa saja faktor internal yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD?
2. Apa saja faktor eksternal yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan berbicara di kelas III SD?

1.3 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan faktor internal apa saja yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD.
2. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal apa saja yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD.
3. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan berbicara di kelas III SD

1.4 Manfaat Penelitian :

Sebagai tindak lanjut dari tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada peneliti lain yang menggunakan topik serupa. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya terkait dengan faktor yang menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pandangan mahasiswa mengenai faktor yang menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru, sehingga guru bisa memberikan situasi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak yang kemampuan bicaranya rendah.

c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai faktor penghambat kemampuan berbicara pada anak, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengatur pola asuh dan lingkungan yang baik bagi anak yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah.